

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Kurikulum adalah daftar aturan yang berfungsi sebagai pedoman atau arahan untuk kegiatan belajar mengajar (Khasanah & Muthali'in, 2023). Peranan kurikulum sangat penting dalam proses pendidikan karena kurikulum merupakan tempat segala keputusan pendidikan dibuat oleh dewan sekolah atau pimpinan sekolah. Perangkat kurikulum mencakup berbagai kegiatan persiapan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan yang ada di sekolah (Khairiyah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Asiati & Hasanah, 2022). Kurikulum merdeka ini ditawarkan sebagai alternatif bagi lembaga pendidikan yang siap untuk menerapkannya. Artinya, tidak diterapkan pada semua tingkatan di setiap lembaga pendidikan sekaligus, melainkan secara bertahap. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan. Kurikulum merdeka menjadi inovasi baru yang dirancang untuk melengkapi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas yang diharapkan tidak hanya mencakup output, tetapi juga menghasilkan produk yang memiliki nilai bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan (Solehudin et al., 2022).

Kurikulum merdeka tetap menekankan pada pendidikan karakter melalui profil peserta didik dan bertujuan untuk memastikan bahwa jiwa dan moral yang terkandung dalam prinsip-prinsip Pancasila tetap ada dalam kehidupan mereka. Rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang santai, bebas tekanan, ceria, dan bebas stres. Melalui Kurikulum merdeka dapat mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan karakter, yang sangat penting karena

pembentukan karakter anak akan berdampak pada negara. Meskipun pendidikan karakter sudah ada sejak lama, seperti yang ditunjukkan oleh Gerakan Pendidikan Karakter Nasional pada tahun 2010 (Ananta et al., 2023).

Kurikulum merdeka dengan profil pelajar pancasila sangat membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Secara filosofis, pengembangan karakter harus ditanamkan pada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan. Pendidikan tidak lepas dari etika, dan jiwa seseorang dapat membuat "manusia" di lingkungannya (Jayawardana et al., 2022). Pendidikan karakter sangat penting untuk mengasah potensi peserta didik dalam membangun masyarakat Indonesia yang berbudi luhur melalui sebuah Proyek. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Hasibuan et al., 2022).

Kegiatan dalam Proyek tersebut dilakukan dengan melaksanakan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Sasaran utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memastikan bahwa program dapat berkembang sesuai dengan tema yang telah ditentukan atau tidak terfokus pada pencapaian belajar tertentu, tetapi lebih pada proses pencapaian agar sesuai dengan tema yang diangkat (Haq, 2023). Ada sejumlah ketercapaian pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terkait dengan peran tersebut. Keputusan Kemdikbudristek (2021) yang di dalamnya terdapat acuan enam dimensi yakni: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) bergotong royong; 4) berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif . Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk memastikan bahwa keenam dimensi tersebut saling terkait.

Profil penguatan pelajar Pancasila memiliki prinsip kunci yakni secara kontekstual, eskploratif, holistic, serta dipusatkan pada peserta didik. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa manfaat, yaitu (1) untuk kelembagaan pendidikan sebagai ekosistem yang mengintegrasikan peserta

didik ke dalam masyarakat dan menjadi organisasi yang melakukan kontribusi baik secara komunitas maupun yang lainnya. (2) untuk peserta didik sebagai pengembangan kompetensi dan karakter yang aktif, partisipasi aktif dalam pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan program (Haq, 2023). Menurut Pratiwi et al., (2023) Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, meningkatkan potensi mereka untuk berkarya, dan membantu menemukan bakat spesifik peserta didik. Pada praktiknya, guru berfungsi sebagai fasilitator. Ini menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif di mana peserta didik dapat berbicara dengan teman sebayanya tentang jadwal proyek yang akan mereka buat.

SD 1 Kaliwungu adalah sebuah Sekolah Dasar yang terletak di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I,II,IV,dan V. Kurikulum Merdeka tidak lagi menuntut nilai ketuntasan minimal. Sebaliknya, kurikulum merdeka menekankan pendidikan berkualitas tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan siap menghadapi tantangan dunia (Zulfikar & Nisa, 2023). Di sekolah dasar, struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 (Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Zulfikar & Nisa, 2023). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD 1 Kaliwungu dilaksanakan setiap hari jumat yang serentak diikuti oleh kelas yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu kelas I,II,IV dan V.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dialokasikan dalam 20 hingga 30% dari jam pelajaran setiap tahun di sekolah dasar, yang mencakup 252 jam pelajaran dalam satu tahun (Astuti et al., 2023). Sekolah dapat mengatur waktu sesuai kebutuhan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, dan memungkinkan peserta didik untuk merasakan pembelajaran secara langsung dengan mengikuti kondisi sekitar mereka. Tujuan dari kegiatan ini

adalah untuk memperkuat berbagai kemampuan peserta didik dalam aspek Pancasila (Fatah & Zumrotun, 2023). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023 pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan pada setiap hari jum'at pukul 09.00 hingga selesai, ditemukan masih banyak peserta didik kelas V dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik belum mengikuti kegiatan dengan tertib dan antusias serta masih banyak peserta didik yang bermain sendiri karena kegiatan dilakukan *outdoor* yakni di halaman SD 1 Kaliwungu yang dilaksanakan bersama dengan kelas I, II, dan IV.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD 1 Kaliwungu memilih tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembuatan pewarnaan benang dari bahan alami yang dijadikan produk akhir berupa lapion hias. Wawancara lanjutan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2024 dengan salah satu peserta didik kelas V berinisial NA, menurutnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyenangkan karena bisa dilakukan di luar kelas dan kegiatannya menarik dan dilakukan bersama-sama, namun karena kegiatan yang lama membuat sejumlah peserta didik bosan dan bermain sendiri.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD 1 Kaliwungu diharapkan menjadi wadah bagi peserta didik untuk menanamkan dan mengembangkan karakter sebagai pelajar Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah et al. (2023) bahwa kurikulum merdeka akan membentuk karakter yang merdeka dengan memberi peserta didik kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif sebagai wujud cita-cita yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara.

Pendidikan karakter dapat mencakup lebih dari apa yang diajarkan dalam buku pelajaran yakni mencakup apa yang ada dalam kepribadian seseorang. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai hidup yang penting bagi peserta didik, baik sekarang maupun di masa depan. Ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang baik, etika, moralitas, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk perkembangan pribadi dan masyarakat.

Harapan Pendidikan karakter yang kuat adalah sebagai dasar bagi peserta didik untuk lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya (Lisnawati et al., 2023).

Kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu terobosan bagi sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan profil pelajar pancasila dan sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak bisa dilaksanakan secara sembarangan melainkan memiliki tahapan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2023) dengan judul Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD yang menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan perencanaan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih berdasarkan profil peserta didik Pancasila, identifikasi kesiapan sekolah; penentuan tema umum P5; penentuan topik khusus dan spesifik; dan perencanaan modul proyek. Kegiatan yang dilaksanakan dalam P5 sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang relevan. *P5 Management Strategy* terdiri dari enam langkah, termasuk mengawali proyek, mengoptimalkan pelaksanaannya, menutup rangkaian kegiatan, memaparkan hasilnya, melaporkannya, dan strategi mengelola asesmen dan rapor. Komitmen, kerjasama, implementasi, dan kesungguhan dari semua pihak yang terlibat dalam perubahan kurikulum ini agar proyek P5 dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar oleh Lisnawati et al., (2023) implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter di SD 1 Kaliwungu masih menghadapi beberapa tantangan. Masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan program ini yang belum sepenuhnya teratasi, dan tahapan analisis kebijakan serta pengawasan yang diterapkan oleh kepala sekolah masih belum optimal. Ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam hal pengawasan dan manajemen pelaksanaan program.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD 1 Kaliwungu bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih baru bagi guru SD 1 Kaliwungu bahkan baru dilaksanakan tahun ini sehingga guru masih bingung dalam penyusunan rencana kegiatan, persiapan serta dalam pelaksanaannya. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Haq, (2023) bahwa masih banyak guru yang belum mengetahui tentang pembelajaran paradigma baru dan pengenalan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka tidak memahami kurikulum dengan baik. Akibatnya, guru tidak tahu bagaimana merancang pembelajaran paradigma baru, terutama dalam menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan semakin menjadi masalah karena beberapa sekolah mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Kendati demikian, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD 1 Kaliwungu tetap dibuat yang dalam penyusunan dan pelaksanaannya didampingi oleh kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SD 1 Kaliwungu dan permasalahan mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD 1 Kaliwungu Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh kelas V SD 1 Kaliwungu Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas tentang Analisis P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Studi Di Kelas V SD 1 Kaliwungu Kudus” , maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD 1 Kaliwungu tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana Kesiapan SDM (Guru) terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD 1 Kaliwungu tahun ajaran 2023/2024?

3. Apa hasil dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD 1 Kaliwungu tahun ajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD 1 Kaliwungu tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan SDM (Guru) terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD 1 Kaliwungu tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD 1 Kaliwungu tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi SD 1 Kaliwungu baik bagi guru, peserta didik maupun lainnya. Adapun manfaat penelitian ini berupaya agar dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang pendidikan, dengan kegiatan P5 dalam Implementasi Kurikulum merdeka dapat menguatkan karakter peserta didik karena Pendidikan karakter sangat penting untuk mengasah potensi peserta didik dalam membangun masyarakat Indonesia yang berbudi luhur.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan memberikan masukan bagi seluruh pihak yang terkait

a. Bagi Pendidik

Dapat memberikan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 harus dilaksanakan dengan

rancangan dan persiapan matang serta diperlukan kesiapan bagi pendidik dalam proses Implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Orangtua

Diharapkan keterlibatan peran dan dukungan orang tua dalam tercapainya profil pelajar pancasila, yakni dengan mendukung peserta didik di rumah untuk belajar mengeksplor atau menerapkan apa yang di pelajari dari kegiatan P5 yang dapat menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan dalam kegiatan P5 peserta didik dapat melaksanakan dengan tertib dan menjadi wadah bagi mereka untuk menguatkan karakter sebagai pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan kepada peneliti, serta memberikan sumbangsi informasi kepada semua pihak pendidikan utamanya pada penelitian selanjutnya.